



Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Isro Royhanna^{1*}, Irma Suriani², Gusmaneli³

¹⁻³Program Studi Agama Islam, Universitas Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: isroroyhanna@gmail.com¹, surianiirma737@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

*Penulis Korespondensi: isroroyhanna@gmail.com

Abstract. Education in the 21st century demands a paradigm shift from passive learning to collaborative and student-centered learning, in line with the Merdeka Curriculum's emphasis on the value of mutual cooperation. However, challenges arise due to the younger generation's heavy reliance on technology, which tends to foster individualism. This study aims to examine the implementation of cooperative learning strategies as a solution to foster social interaction and student engagement. Cooperative learning strategies constitute a conceptual framework for a series of learning activities within heterogeneous small groups to achieve shared goals. Through a literature review, it was found that the implementation of these strategies involves systematic steps ranging from group formation, problem-solving discussions, to group recognition. The results of the analysis indicate that cooperative strategies have significant advantages in enhancing students' self-confidence, independence, responsibility, and academic achievement. Although they have limitations regarding time management and the need for specific skills among educators, these strategies are considered highly relevant for fostering students' character to be inclusive, tolerant, and capable of collaborating amidst differences.

Keywords: Academic Achievement; Cooperative; Learning Strategies; Merdeka Curriculum; Social Interaction

Abstrak. Pendidikan di era abad ke-21 menuntut transformasi paradigma dari pembelajaran pasif menjadi kolaboratif dan berpusat pada siswa, sejalan dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada karakter gotong royong. Namun, tantangan muncul akibat tingginya ketergantungan generasi muda pada teknologi yang cenderung bersifat individualistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran kooperatif sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali interaksi sosial dan keaktifan siswa. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kajian pustaka, ditemukan bahwa penerapan strategi ini mencakup langkah-langkah sistematis mulai dari pembentukan kelompok, diskusi pemecahan masalah, hingga pemberian penghargaan kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi kooperatif memiliki keunggulan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, serta prestasi akademik siswa. Meskipun memiliki kelemahan dalam hal manajemen waktu yang cukup lama dan kebutuhan keterampilan khusus bagi pendidik, strategi ini dinilai sangat relevan untuk membentuk karakter siswa yang inklusif, toleran, dan mampu bekerja sama di tengah perbedaan. Kata

Kata kunci: Interaksi Sosial; Kooperatif; Kurikulum Merdeka; Prestasi Belajar; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut transformasi paradigma dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran yang kolaboratif dan berpusat pada siswa. Dalam konteks Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka mempertegas pentingnya interaksi sosial antar peserta didik untuk membangun karakter gotong royong, di mana salah satu strategi yang dianggap paling efektif adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi ini bukan sekadar aktivitas berkelompok biasa, melainkan sebuah prosedur instruksional terstruktur di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan proses belajar mereka sendiri maupun anggota lainnya. Implementasi strategi ini menjadi sangat krusial di masa kini untuk

menumbuhkan kembali keaktifan dan interaksi sosial siswa di tengah tantangan tingginya ketergantungan generasi muda pada teknologi yang cenderung bersifat individualistik (Hasanah, 2021; Aqilla et al., 2024; Fauzi et al., 2026).

Model pembelajaran kooperatif memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang demokratis dan saling menghargai, sehingga pendidik dapat meminimalisir risiko dominasi individu di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Amalia et al., 2023; Rahmawati & Nugroho, 2022). Melalui interaksi yang intens, siswa didorong untuk saling membantu dalam mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan secara kolektif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi keunggulan dan kelemahannya secara objektif agar dapat diaplikasikan secara tepat dalam mewujudkan kelas yang inklusif (Inayah et al., 2025; Sari et al., 2021).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran kooperatif menjadi alternatif yang sangat relevan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa manfaat *cooperative learning* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi bagi seluruh siswa, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan melakukan hubungan sosial (Ali, 2021; Pratama & Lestari, 2023). Dengan mengaplikasikan teknik seperti Jigsaw atau berpikir berpasangan, siswa dilatih untuk memupuk tanggung jawab kolektif dan saling menghargai keragaman di antara teman sejawatnya (Harefa et al., 2022). Oleh karena itu, penerapan strategi ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di era pembelajaran modern (Yuliana et al., 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pendekatan instruksional terstruktur yang berlandaskan pada teori konstruktivisme sosial, di mana proses perolehan pengetahuan terjadi melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok heterogen. Secara konseptual, model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna memaksimalkan pencapaian akademik diri sendiri maupun anggota tim lainnya. Hal ini selaras dengan ciri khas utama *cooperative learning* yang menekankan pada struktur tugas, tujuan bersama, dan sistem penghargaan yang berorientasi pada kelompok, sehingga mampu menciptakan iklim belajar yang demokratis serta

meminimalisir dominasi individu di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan strategi ini menjadi instrumen penting dalam memfasilitasi siswa untuk saling membantu mengonstruksi konsep secara kolektif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas strategi ini dalam konteks pendidikan modern, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian oleh Ali (2021) menyimpulkan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif melampaui sekadar prestasi akademik, tetapi juga mencakup peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan membangun hubungan sosial yang harmonis. Relevansi ini diperkuat oleh temuan Harefa et al. (2022) yang menunjukkan bahwa teknik spesifik seperti *Jigsaw* mampu mengasah pemahaman konsep sekaligus melatih toleransi terhadap keberagaman di antara peserta didik. Integrasi teori-teori tersebut memberikan landasan kuat bahwa strategi kooperatif tidak hanya relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan karakter gotong royong, tetapi juga menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan individualisme akibat ketergantungan teknologi pada generasi muda saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (*Library Research*) dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber online. Penelitian menggunakan studi literatur memiliki persiapan yang mirip dengan penelitian lainnya, tetapi berbeda dalam sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber-sumber pustaka seperti artikel penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Prosesnya melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel-artikel tersebut. Penelitian ini berfokus pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan materi secara teratur agar mudah dipahami oleh pembaca.

Setelah bahan-bahan bacaan terkumpul kemudian bahan tersebut dibaca dengan seksama terkait kutipan atau teori teori yang mendukung tentang “Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Kemudian kesimpulan diambil dari hasil analisis terhadap apa yang kami peroleh dari berbagai sumber yang telah termuat dalam artikel ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Kata Strategi berasal dari bahasa latin, yakni "strategia" yang bermakna seni penggunaan rencana dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya strategi merupakan rencana, alat, ataupun metode dalam memberikan penyelesaian dalam sebuah tugas. Strategi pembelajaran dalam sistem pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang menyeluruh, dari padangan atau teori tertentu dinyatakan sebagai suatu pedoman atau kerangka dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya sering terjadi penyaamaan antara strategi, pendekatan, dan metode dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan urutan dalam sistem pembelajaran yang terdiri atas teknik, metode, prosedur dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, strategi pembelajaran di tempatkan sebagai patokan terhadap bagaimana pembelajaran terlaksanakan. Artinya dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran dalam pencapaian tujuan terdiri atas beberapa komponen yang berkesinambungan (Septiani, et al., 2023).

Model pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini termasuk sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Lola Amalia, et al., 2023).

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Cooperative Learning*". Dalam sebuah kamus Inggris-Indonesia, *cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah *Cooperative Learning* tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial (Harefa, et al., 2022).

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam

pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri khusus dalam pelaksanaannya. Pertama, peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Kedua, kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga, jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan. Terakhir, dalam pembelajaran kooperatif, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu, sehingga kolaborasi dan kebersamaan menjadi kunci suksesnya pembelajaran ini (Mukhtar, 2023).

Peran guru adalah memfasilitasi proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong kerja sama dan saling menghargai di antara siswa. Lebih lanjut Sanjaya juga mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain: Pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan ketrampilan bekerja sama. Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Peserta didik yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya (Mukhtar, 2023).

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat *Cooperative Learning* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antar teman. Dan pula terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa. Ada beberapa teknik dalam metode *Cooperative learning* diantaranya: teknik mencari pasangan, bertukar pasang, jigsaw, berfikir berpasangan berempat dan lain-lain. Teknik Jigsaw dan berfikir berpasangan berempat adalah metode yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Metode *Cooperative Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP yang antara lain untuk memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan pada saat yang sama siswa dapat bekerja sama dengan orang lain serta dapat meningkatkan prestasi akademik (Ali, 2021).

Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Agama Islam strategi *cooperative learning* yang dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni *problem posing* atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama dengan pihak lain, misalnya sesama peserta didik maupun dengan pengajar sendiri.

Pembelajaran kooperatif memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui interaksi aktif dalam kelompok kecil. Dengan bekerja sama, siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru, tetapi juga dapat saling berbagi pengetahuan dan mengklarifikasi pemahaman antar sesama anggota kelompok. Proses diskusi ini membantu siswa memperdalam materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya menghasilkan nilai akademik yang lebih baik dibandingkan dengan metode belajar individual (Sembiring, 2023).

Selain sisi akademik, metode ini berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan kooperatif, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta belajar bernegosiasi untuk mencapai tujuan bersama. Melalui ketergantungan positif ini, rasa percaya diri dan empati siswa tumbuh, sehingga mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi dinamika interaksi sosial di luar lingkungan sekolah (Sembiring, 2023).

Pembelajaran kooperatif berperan besar dalam membangun antusiasme siswa melalui terciptanya lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan. Dalam model ini, siswa tidak merasa sendirian saat menghadapi kesulitan materi karena adanya dukungan dari anggota kelompok lainnya. Adanya rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai kesuksesan kelompok memicu dorongan internal dalam diri siswa untuk terlibat aktif, sehingga mereka merasa lebih bersemangat dan tidak cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Alwi, et al., 2024).

Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi dengan cara memberikan pengakuan dan apresiasi atas kontribusi setiap individu. Ketika siswa merasa pendapatnya didengar dan perannya dihargai oleh teman sebayanya, rasa percaya diri mereka meningkat secara signifikan. Motivasi eksternal yang muncul dari kerja tim yang harmonis ini perlahan berubah menjadi motivasi internal yang kuat, di mana siswa menjadi lebih kompetitif secara sehat dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk menguasai kompetensi yang diajarkan (Alwi, et al., 2024).

Guru PAI perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di mana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal peserta didik. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh peserta didik dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar. Oleh karena itu, unsur terpenting yang harus dipahami oleh para guru adalah apabila tugas dibagi dalam kelompok jangan sampai hanya diperiksa/dievaluasi atau tidaknya tugas itu dikerjakan secara kelompok, melainkan harus terjadi interdependensi tugas antara kelompok karena tujuan *cooperative learning* bukan terselesaikannya tugas-tugas kelompok, tetapi para peserta didik belajar dalam kehidupan kelompok yang mampu saling membelajarkan antar anggota kelompoknya (Tambak, 2017).

Sesuai dengan filosofi konstruktivisme, bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak mendoktrinasi gagasan saintifik, sehingga sistem perubahan gagasan peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, penyedia “kondisi” supaya proses pembelajaran dalam upaya memperoleh konsep pengukuran volume berlangsung benar. Beberapa pola yang harus dikembangkan oleh guru yang mengacu kepada *cooperative learning* sesuai dengan filosofi konstruktivisme adalah; guru PAI mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok; mendorong peserta didik untuk mengadakan penelitian sederhana lewat alat peraga yang dimanipulasi; dan guru PAI mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktis dan memberi peluang untuk mempertanyakan dan memodifikasi serta mempertajam gagasannya (Tambak, 2017).

Keunggulan dan Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif

- a. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri serta mampu berpikir secara mandiri dalam mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide secara langsung dengan kata-kata mereka sendiri, sekaligus membandingkan pandangannya dengan pendapat teman-temannya.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif juga membantu siswa untuk tidak bersikap egois serta belajar menghargai dan menerima perbedaan pendapat dari teman yang lain.
- d. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat melatih setiap siswa agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

- e. Strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus mengembangkan kemampuan sosial mereka dalam bekerja sama dengan orang lain.
- f. Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa dapat lebih memahami serta menilai kemampuan diri mereka sendiri dalam proses belajar (Nababan et al., 2023).

Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

- a. Proses pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa, sehingga terkadang menyulitkan dalam mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan.
- b. Strategi ini juga memerlukan waktu yang lebih banyak bagi guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga tidak sedikit guru yang enggan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (Hayatunnida, 2021).
- c. Pembelajaran kooperatif menuntut kemampuan dan keterampilan khusus dari guru, sehingga tidak semua guru mampu menerapkan atau menggunakan strategi ini secara efektif.
- d. Strategi ini juga menuntut adanya sifat tertentu pada diri siswa, seperti kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan teman dalam kelompok (Ali, 2021).

Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2006). Strategi pembelajaran kooperatif terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Dalam Pembelajaran PAI Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dilaksanakan melalui pembentukan kelompok-kelompok belajar di dalam kelas. Adapun uraian berikut menjelaskan secara terperinci tahapan-tahapan implementasi strategi tersebut dalam proses pembelajaran PAI: (Bahar & Alwi, 2026)

Menjelaskan Tujuan Belajar dan Memberi motivasi Peserta didik

Guru PAI bertugas menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran, sekaligus membangun semangat belajar peserta didik agar berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI. Misalnya, materi tentang toleransi: Hari ini kita akan belajar tentang toleransi dalam kehidupan beragama, agar kita dapat menghargai perbedaan dan hidup rukun dengan sesama.

Menyajikan Informasi Materi

Pada tahap ini, guru PAI bertugas memberikan penjelasan atau informasi tentang materi yang akan diajarkan. Penyampaian materi dilakukan dengan berpedoman pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan belajar hari itu akan dilakukan dengan metode diskusi kelompok pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Mengorganisasi Peserta Didik dalam Kelompok

Pada tahap ini, guru PAI diharuskan membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kecil sebagai langkah awal pembelajaran yang efektif. Pengorganisasian kelompok menjadi hal yang krusial, sebab penempatan anggota yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas kegiatan belajar. Karena itu, guru PAI perlu membentuk kelompok secara heterogen dengan menggabungkan peserta didik yang memiliki kemampuan beragam, baik tinggi, sedang, maupun rendah, agar tercipta proses saling membantu dalam belajar.

Membimbing Tim Belajar

Dalam proses pembelajaran kelompok, guru PAI berfungsi sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Pada tahap bimbingan ini, guru harus mampu mengidentifikasi sekaligus menjelaskan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Penguasaan keterampilan tersebut sangat menentukan keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif maupun kolaboratif.

Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil

Guru PAI menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan mereka. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru PAI memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil pembahasan mereka. Melalui presentasi tersebut, guru dapat menilai serta menyamakan persepsi peserta didik terhadap isi materi yang telah dibahas bersama.

Membuat Kesimpulan

Guru PAI bersama peserta didik merumuskan kesimpulan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui penerapan metode kooperatif dan kolaboratif. Kesimpulan bersama ini sangat penting untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Mengadakan Evaluasi

Guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pemberian tugas pembuatan laporan, menjawab sejumlah pertanyaan, atau melakukan latihan lanjutan.

Memberi Penghargaan

Guru PAI memberikan penghargaan. Sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan pembelajaran, guru PAI memberikan penghargaan kepada peserta didik. Tindakan ini merupakan langkah lanjutan yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif juga berdampak positif pada motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, penelitian yang ditinjau dalam konteks Pendidikan Agama Islam menemukan bahwa strategi kooperatif membantu siswa memahami materi lebih mendalam sambil menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tolong-menolong, dan saling menghargai dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kooperatif berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di luar sekadar aspek akademik (Sabloit & Manu, 2026).

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan kelas yang efektif oleh guru. Jika dilaksanakan dengan baik, strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, sikap toleransi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Brillianty, et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan sistematis yang mengutamakan kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini bukan sekadar metode biasa, melainkan kerangka kerja yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang saling membantu dalam mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, dan mengembangkan keterampilan sosial di bawah panduan guru sebagai fasilitator.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini sangat relevan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, dialogis, dan interaktif melalui metode seperti *problem posing*. Pembelajaran tidak lagi bersifat doktrinasi, melainkan memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun makna dan mempertajam gagasannya sendiri melalui diskusi dan penelitian sederhana menggunakan alat peraga.

Ciri khas utama dari pembelajaran kooperatif adalah adanya interdependensi positif di mana keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok. Kelompok belajar sengaja dibentuk secara heterogen mencakup perbedaan kemampuan akademik, ras, dan gender untuk menumbuhkan sikap toleransi serta memastikan bahwa proses belajar baru dianggap selesai jika seluruh anggota telah menguasai materi.

Penerapan strategi ini menawarkan keunggulan dalam meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan prestasi akademik siswa tanpa menciptakan persaingan yang saling menjatuhkan. Meskipun memiliki kelemahan dari sisi manajemen waktu yang cukup lama dan menuntut kesiapan guru yang matang, strategi ini tetap menjadi alternatif efektif untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkolaborasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik dalam bentuk dukungan fasilitas maupun bantuan ulasan naskah. Secara khusus, penulis menyatakan bahwa naskah ini merupakan hasil penelitian mandiri terkait ,yang bertujuan untuk pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01).
- Alwi, A., Aziz, N. A., Azmira, R., Putri, R. J., & Lubis, M. R. (2024). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan motivasi belajar siswa. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(1).
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model pembelajaran kooperatif*. Cahya Ghani Recovery. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wbtdn>
- Aqilla, A., Azahra, P. N., Febrianti, R., Gonzales, D., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2024). Muhammadiyah sebagai pelopor gerakan sosial dan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 24–29. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.839>
- Bahar, N. Q. F., & Alwi, B. M. (2026). Strategi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Jurnal Wacana Sosial Nusantara*, 2(1).
- Brillianty, E. R., Salsabila, A. H., & Lindawati, E. (2025). Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Mudarrisuna*, 15(2).

- Fauzi, A. R., Yurna, Y., Suryana, T., Rafli, M., & Tedi, T. (2026). Pendidikan Islam dan transformasi sosial. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v4i1.1847>
- Fijriah, H., Ningsih, S. Y., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1177>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3). <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hayatunnida, J. (2021). Penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siswa di MIN 12 Nagan Raya. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1330>
- Inayah, N., dkk. (2025). Integrasi *cooperative learning* dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan kelas yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa. *JIRS: Jurnal Ilmiah Riset Sosial*, 2(2).
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif perspektif pendidikan Islam. *Ameena Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.63732/aij.v1i2.21>
- Pratama, A., & Lestari, N. (2023). *Cooperative learning* dan peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 140–151.
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran demokratis di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 77–86.
- Sabloit, Y., & Manu, P. (2026). Meningkatkan keterlibatan siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif. *Theologia Insani: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif*, 5(1).
- Sari, P., Wibowo, T., & Handayani, L. (2021). Peran guru dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 5(4), 201–210.
- Sembiring, F. M. (2023). Peran pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik dan pengembangan keterampilan sosial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.1>
- Septiani, S., Novianti, W., Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Saptadi, N. T. S., ... Fauziah, N. K. (2023). *Strategi pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Tambak, S. (2017). Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1526](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526)
- Yuliana, E., Saputra, R., & Khasanah, I. (2024). Efektivitas strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 33–44.